

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PALAMPITAN HILIR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Fahreza Rafiki¹, Agus Sya'bani Arlan², Nida Urahmah³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: fahrezarafiki8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena terdapat permasalahan yaitu terbatasnya informasi mengenai program pemberdayaan dan pelatihan, kurangnya kerjasama masyarakat Desa Palampitan Hilir dan tidak adanya tindak lanjut program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif dilihat dari beberapa indikator diantaranya pada indikator ketepatan sasaran peserta program, indikator perencanaan program dan indikator pengawasan program. Adapun indikator yang cukup efektif dilihat dari indikator komitmen. Sedangkan indikator yang kurang efektif terlihat dari informasi belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat, pemahaman masyarakat terhadap program yang masih kurang, keberhasilan program yang belum sepenuhnya berhasil dan tidak adanya tindak lanjut program. Saran kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Palampitan Hilir hendaknya menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat, meningkatkan minat masyarakat dan adanya program yang berkelanjutan. Masyarakat Desa Palampitan Hilir hendaknya memahami dan membuka wawasan tentang pentingnya program ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, Kesejahteraan

ABSTRACT

This research was motivated by problems, namely limited information regarding empowerment and training programs, lack of cooperation from the community of Palampitan Hilir Village and the absence of program follow-up. This research aims to determine the effectiveness of the Empowerment and Training Program in Improving Community Welfare in Palampitan Hilir Village, Amuntai Tengah District, North Hulu Sungai Regency. The results of this research show that the effectiveness of the empowerment and training program in improving community welfare in Palampitan Hilir Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency is quite effective as seen from several indicators, including indicators of target accuracy of program participants, program planning indicators and program monitoring indicators. The indicators that are quite effective can be seen from the commitment indicators. Meanwhile, indicators that are less effective can be seen from information that has not been thoroughly conveyed to the community, the public's understanding of the program is still lacking, the success of the program has not been fully successful and there is no program follow-up. Suggestions to the Village Head and Palampitan Hilir Village Officials are to convey comprehensive information to the community, increase community interest and have sustainable programs. The people of Palampitan Hilir Village should understand and open their minds to the importance of this program to improve community welfare.

Keywords: Effectiveness, Empowerment, Welfare

PENDAHULUAN

Pembangunan pada bidang ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya. Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia umumnya berusaha untuk mengembangkan diri dari masyarakat yang dimana dalam

kondisi yang masih terbelakang menuju kearah yang lebih maju. Jika hal ini dikaitkan dengan masalah ekonomi, maka hal ini ditujukan kearah dalam meningkatkan kesejahteraan atau pengentasan kemiskinan dan ekonomi yang lebih baik (Suyono, 2019).

Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, dibutuhkan upaya penyadaran dan pemberian kekuatan kepada masyarakat agar dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, pengentasan kemiskinan dapat diatasi melalui kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memberikan kekuatan, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri dengan meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah (Maryani, 2019).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu menciptakan suatu program pemberdayaan kepada masyarakat di perdesaaan sehingga mereka mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya memberdayakan masyarakat memang lebih sulit dibandingkan dengan memberikan bantuan yang bersifat *charity*. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pemberdayaan yaitu, seperti ketidakcukupan sumber daya seperti akses terhadap tanah, modal atau pendidikan, ketidaksetaraan sosial, korupsi di tingkat pemerintah atau lembaga-lembaga lain, ketidakstabilan politik, ketidakstabilan lingkungan (bencana alam, perubahan iklim atau masalah lingkungan lainnya), ketidakmampuan manajemen dan ketidakpartisipan atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan (Hamid, 2018). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pendidikan yang merupakan investasi jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat (Mardikanto, 2013).

Pemberdayaan masyarakat diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa. Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Apabila hal tersebut bisa berjalan dengan baik, maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan meningkat.

Kebijakan tentang Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara diatur dalam Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 13 Tahun 2020 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa pasal 1 sampai pasal 7. Dengan adanya peraturan bupati yang mengatur tentang Pemberdayaan Masyarakat yang ada diseluruh Desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tak terkecuali Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Palampitan Hilir terdiri dari pelatihan pembuatan kue, masakan rumahan hingga minuman, pelatihan pengemasan produk dan tata cara pemasaran serta pelatihan ketahanan pangan. Jumlah masyarakat Desa Palampitan Hilir sebanyak 2.037 jiwa dan dari jumlah tersebut sebanyak 30% saja yang mengikuti program tersebut. Program pemberdayaan dan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Palampitan Hilir sudah berjalan dari tahun

2021. Dana dari program pemberdayaan dan pelatihan tersebut berasal dari anggaran negara yang ditransfer melalui anggaran daerah untuk membiayai administrasi pemerintahan desa, pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi masyarakat, dan pembangunan infrastruktur. Dalam pelaksanaan program tersebut terkadang tidak semua masyarakat Desa Palampitan Hilir bisa mengikuti kegiatan tersebut. Karena terbatasnya informasi tentang program tersebut sehingga tidak semua masyarakat mengetahui adanya program tersebut dan hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahuinya. Selain itu, kurangnya minat dan pemahaman masyarakat tentang program pemberdayaan yang menyebabkan kurangnya partisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Padahal program pemberdayaan tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dan juga setelah dilaksanakan program tersebut, tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak yang berwenang sehingga dampak dari adanya program tersebut belum sepenuhnya bisa dirasakan oleh masyarakat.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. “Menurut Sugiyono (2018:9) bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi” (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu tipe penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang berbentuk kata dan perilaku, kalimat, skema dengan latar belakang alamiah, manusia sebagai instrument kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan jenis data mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti (Anggara, 2015).

Sumber data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 10 orang. Menurut Sugiyono (2018:138) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti

PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dalam penelitian ini menggunakan teori Menurut Budiani dalam buku Asima dan Piki (Siahaan, 2022) tentang Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan sasaran program merujuk pada kemampuan suatu program tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan berfokus pada target yang diinginkan tanpa menyimpang dari sasaran yang ditentukan.

a. Ketepatan sasaran peserta program

Peserta program yang sesuai dengan sasaran menjadi kunci keberhasilan dari adanya suatu program. Peserta yang mengikuti program tersebut hendaknya dirancang dan diarahkan kepada kelompok atau individu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan spesifik dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran peserta program sudah efektif karena peserta pada program ini diperuntukkan untuk orang tepat.

b. Perencanaan Program

Ketepatan perencanaan program memiliki peran penting sebagai penunjang efektivitas suatu program. Perencanaan yang baik membantu memastikan bahwa program dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Perencanaan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai agar apa yang hendak dilaksanakan benar-benar dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan program sudah efektif karena dilakukan dengan mengamati kebutuhan yang ada dimasyarakat dan juga masyarakat terlibat dalam perencanaan tersebut.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dalam hal ini berkaitan dengan upaya mengkomunikasikan program pemberdayaan dan pelatihan tersebut kepada masyarakat Desa Palampitan Hilir dengan tujuan untuk memberikan informasi sehingga meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat mengenai adanya program tersebut.

a. Informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat

Informasi mengenai program pemberdayaan dan pelatihan harus dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, karena dengan adanya informasi tersebut masyarakat bisa mengetahui tentang adanya program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi terhadap program belum efektif karena informasi belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat dan juga adanya masyarakat yang tidak mengetahui adanya program tersebut.

b. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman masyarakat adalah aspek penting dalam menilai efektivitas suatu program. Pemahaman ini mencakup bagaimana masyarakat merespon ataupun berpartisipasi pada program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat belum efektif karena pemahaman masyarakat mengenai program tersebut masih kurang dan masyarakat hanya mau mengikuti program tersebut kalau ada uang sakunya saja.

3. Pencapaian Tujuan

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program pemberdayaan dan pelatihan ini dan juga merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sudah sesuai dalam pelaksanaannya.

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan program memainkan peran sentral dalam menilai efektivitas suatu program. Program yang berhasil memberikan dampak positif yang nyata terhadap masyarakat. Apabila

suatu program itu berhasil maka tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Keberhasilan program dapat dilihat dari terciptanya pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menerapkan pengetahuannya dari pelatihan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program yang dilaksanakan masih belum efektif, karena hanya sebatas pemberian pengetahuan dan tidak ada tindak lanjut yang dilakukan tergantung dari masyarakatnya bagaimana menerapkan pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan tersebut.

b. Komitmen

Komitmen dari pihak pelaksana dan masyarakat perlu untuk saling bersinergi agar program pemberdayaan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap program cukup efektif karena program diadakan secara rutin setiap tahunnya, akan tetapi setelah selesai pelaksanaan program tersebut tidak ada tindakan yang dilakukan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya kemudian timbul dalam pelaksanaannya kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan.

a. Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaan program perlu untuk dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan bisa dilakukan dari pihak pemerintah dan juga bisa dari pihak masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap program sudah efektif karena terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak yang terkait.

b. Tindak Lanjut Program

Tindak lanjut program memiliki peranan penting dalam konteks pelaksanaan suatu program. Tindak lanjut membantu untuk memantau pencapaian suatu tujuan program dan memberikan arahan apakah program yang dilaksanakan berada di jalur yang benar. Tindak lanjut program bukan hanya proses rutin setelah pelaksanaan program, akan tetapi juga suatu pendekatan proaktif untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut program belum efektif karena tidak ada tindak lanjut yang dilakukan setelah dilaksanakannya program tersebut.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

1. Faktor Penghambat

a. Informasi belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa faktor penghambat mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program karena informasi yang diberikan belum tersampaikan secara menyeluruh ke masyarakat, sehingga tidak semua masyarakat Desa Palampitan mengetahui adanya program pemberdayaan dan pelatihan tersebut.

b. Kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa faktor penghambat mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program karena pemahaman dan minat masyarakat tentang adanya program pemberdayaan dan pelatihan tersebut masih kurang.

c. Tidak ada tindak lanjut program yang dilaksanakan

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa faktor penghambat mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program karena tidak adanya tindak lanjut dari program yang dilaksanakan dan juga karena terkendala dana sehingga program tersebut tidak ada tindak lanjut dan hanya sebatas memberi pengetahuan saja.

2. Faktor Pendorong

a. Adanya pengawasan dalam pelaksanaan program

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa faktor pendorong mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan bahwa sudah efektif karena terdapat pengawasan terhadap program yang dilaksanakan

b. Menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa faktor pendorong mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan bahwa sudah efektif karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Efektivitas program pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara *cukup efektif*. Dilihat dari beberapa indikator diantaranya: *Pertama*, ketepatan sasaran dapat dilihat pada indikator ketepatan sasaran peserta program *sudah efektif*, karena sasaran dari peserta program ini ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu dan punya usaha skala kecil untuk bisa dikembangkan. Pada indikator perencanaan program *sudah efektif*, karena mekanisme dalam

pelaksanaan program ini dilakukan dengan baik yang mana pada perencanaannya dilakukan secara musyawarah dan melibatkan masyarakat dan juga dengan memperhatikan apa saja kebutuhan yang ada dimasyarakat. *Kedua*, sosialisasi program pada indikator informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat *belum efektif*, karena informasi tentang adanya program ini belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui adanya program ini. Pada indikator pemahaman masyarakat masih *belum efektif*, karena hanya sebagian masyarakat saja yang memahaminya dengan baik. *Ketiga*, tujuan program pada indikator keberhasilan program masih *belum efektif*, karena pada program ini masyarakat hanya diberi pengetahuan saja dan setelah itu tergantung dari masyarakat menerapkan atau tidak pengetahuan yang mereka dapat selama mengikuti program. Pada indikator komitmen *cukup efektif*, karena pada pelaksanaan program ini dilakukan secara rutin dan pihak yang mengadakan memfasilitasi selama kegiatan berlangsung akan tetapi setelah pelaksanaan program tidak ada tindakan yang dilakukan. *Keempat*, pemantauan program pada indikator pengawasan *sudah efektif*, karena terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pihak desa. Pada indikator tindak lanjut program masih *belum efektif*, karena setelah program dilaksanakan tidak ada tindak lanjut yang dilakukan, masyarakat hanya diberi pengetahuan saja.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Desa Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yakni: Faktor Penghambat: *Pertama*, informasi yang belum tersampaikan menyeluruh kepada masyarakat. *Kedua*, kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat. *Ketiga*, tidak tindak lanjut program yang dilaksanakan. Faktor Pendorong: *Pertama*, adanya pengawasan dalam pelaksanaan program. *Kedua*, menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Anggara, S. (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Mardikanto, T. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D. dan R.R.E.N. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Siahaan, A.Y. dan P.D.K.P. (2022) *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, H. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.